

Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Sub Materi Kebutuhan Kelas X 5 SMA Negeri Benlutu Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024

Febby M A Benu, S.Pd

SMA Negeri Benlutu Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur

Posel : Febbybenu003@gmail.com

Abstrak. Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada abad 21 ini sehingga siswa mampu menyerap materi dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. *PBL* merupakan model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Dengan demikian maka beberapa masalah pokok yang dibahas adalah : (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X5 SMA Negeri Benlutu tahun ajaran 2023/2024?; (2) Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa? Tujuan dari kegiatan ini yaitu: (1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *PBL* dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran Ekonomi sub materi kebutuhan kelas X 5 SMA Negeri Benlutu tahun ajaran 2023/2024; (2) Menganalisis penerapan model *PBL* dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas dapat diketahui dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Pada setiap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan hasil belajar.

Kata kunci : Kemampuan berpikir kritis siswa dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh besar pada ilmu pengetahuan di segala bidang. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dimulai sejak dini. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari peningkatan mutu di bidang pendidikan. Melalui bidang pendidikan inilah generasi muda mulai diberi dasar yang kuat. Salah satu unsur penunjang dalam dunia pendidikan ialah para pendidik.

UU No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 pasal 19 ayat (1) tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Perkembangan Pendidikan abad 21 menekankan kepada pencarian proses siswa, serta berkolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan. Sesuai dengan pernyataan Zivkovil (2016) bahwa pembelajaran pada abad 21 telah berorientasi pada penekanan pembelajaran bermakna. Wijaya, Sudjimat, Nyoto, & Malang (2016) menyatakan pembelajaran yang ditekankan pada pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran berbasis project (*project based*) dan masalah (*problem based*), penyelidikan (*inquiry*), desain

(*design*), dan menemukan (*discovery*). Terdapat empat keterampilan utama yang perlu dimiliki oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Empat keterampilan tersebut yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Facione (2013) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan penentuan keputusan terhadap suatu hal dengan mempertimbangkan fakta yang ada, untuk kemudian diputuskan apa yang relevan dan tidak. Melalui berpikir kritis, siswa dituntut peka terhadap berbagai hal yang terjadi di lingkungan, untuk kemudian dianalisis menggunakan tahapan kerja ilmiah, sehingga berpikir, berperasaan, dan bertindak secara terkendali sesuai dengan kapasitas potensi dalam perilaku yang sehat, berkualitas, dan terjaga integritasnya (Tawil dan Liliyasi, 2014). Stobaugh (2013) mengemukakan bahwa berpikir kritis mengarahkan seseorang untuk menghasilkan jawaban

yang sifatnya bukan hafalan. Berpikir kritis sering dikaitkan dengan berpikir kreatif. Munandar (dalam Elizabeth dan Sigahitong, 2018) mengemukakan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data serta informasi yang diperoleh di lingkungan manapun. Berpikir kreatif merupakan rangkaian kegiatan siswa dalam menghadapi masalah sehingga mereka mencoba menyelesaikan masalah dengan imajinasi dan ide-ide yang dimiliki (Young & Balli dalam Bergili, 2015). Mardhiyana dan Sejati (2016) menegaskan bahwa seseorang tidak akan menemukan jawaban untuk mengatasi permasalahan apabila tidak memiliki kemampuan berpikir kreatif.

Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, sehingga siswa mampu menyerap materi dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. *PBL* merupakan model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar

berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Duch dalam Shoimin, 2014). Wulandari, Budi, & Suryandari (2012) berpendapat bahwa *PBL* berfokus kepada penyelesaian masalah oleh siswa untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Mareti dan Hadiyanti (2021) menegaskan bahwa *PBL* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah sehingga siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahunya. Mardhiyana dan Sejati (2016) menjelaskan bahwa model ini terdiri dari beberapa langkah yaitu 1) identifikasi masalah awal; 2) penyelidikan masalah dan tindak lanjut; 3) perumusan solusi; 4) pengembangan dan penyajian hasil; dan 5) evaluasi penyelesaian masalah. Putra (2013) mengemukakan bahwa model *PBL* mampu mengembangkan sikap kreatif

siswa melalui proses diskusi secara aktif. Septianti dan Afiani (2020) menyatakan siswa umumnya masuk dalam tahap operasional konkrit. Pada tahap ini siswa mampu mengembangkan proses berpikir secara logis yang terbatas pada objek tertentu. Sehingga dengan diterapkannya model

pembelajaran *Problem Based Learning*, maka siswa bisa memberdayakan pikirannya dan kreativitasnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X5 SMA Negeri Benlutu tahun ajaran 2023/2024;
- (2) Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X 5 SMA Negeri Benlutu tahun ajaran 2023/2024;
- (3) Bagaimana dampak pengiring setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran Ekonomi sub

materi kebutuhan kelas X 5 sub materi Kebutuhan SMA Negeri Benlutu tahun ajaran 2023/2024?

Tujuan dari kegiatan ini yaitu: (1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *PBL* dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran Ekonomi sub materi kebutuhan kelas X 5 SMA Negeri Benlutu tahun ajaran 2023/2024; (2) Menganalisis penerapan model *PBL* dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran Ekonomi sub materi kebutuhan kelas X 5 SMA Negeri Benlutu tahun ajaran 2023/2024 (3) Menganalisis dampak pengiring penerapan model pembelajaran *PBL* dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran Ekonomi sub materi kebutuhan kelas X 5 SMA Negeri Benlutu tahun ajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Lokasi & Waktu Penelitian

PTK dilakukan di kelas X

5 S M A N e g e r i B e n l u t u yang lokasinya di Jalan Timor Raya KM 11 Soe – Kupang, Kecamatan Batu putih Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini terlaksana sejak bulan Nopember sampai Desember tahun 2023 dengan waktu penelitian yang diselaraskan

dengan jadwal yaitu pada saat jam mata pelajaran ekonomi.

Subjek & Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yakni peserta didik kelas X 5 S M A N e g e r i B e n l u t u sejumlah 30 siswa. Sedangkan objek penelitian ini yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* serta hasil belajar siswa.

Data dan Sumber Data

Data yang diuji diantaranya data kuantitatif meliputi hasil belajar para siswa atas mata pelajaran ekonomi X 5 S M A N e g e r i B e n l u t u Tahun Pelajaran 2023-2024 serta data kualitatif yang terdiri dari tes akhir setiap siklus, hasil observasi keaktifan siswa dan absensi siswa.

Sumber data yang diperlukan adalah narasumber, dokumen, dan proses belajar mengajar. Narasumber terdiri dari teman sejawat, guru mata pelajaran ekonomi, beserta siswa pada kelas X 5 S M A N e g e r i B e n l u t u dan dokumen meliputi, data jumlah siswa, daftar nilai siswa kelas X 5 S M A N e g e r i B e n l u t u, serta informasi lainnya yang mendukung penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penilaian hasil pembelajaran sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Tes capaian belajar disusun oleh guru

mata pelajaran ekonomi yang berupa tes essay yang diambil dari buku paket maupun LKS dengan jumlah 3 nomor soal yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Adapun lembar observasi yakni dengan melaksanakan observasi dan pencatatan mengenai aktivitas belajar- mengajar serta memiliki fokus terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa ketika mengikuti pembelajaran.

Teknik Penganalisisan Data

Teknik penganalisisan data yang dipergunakan yakni formula yang sederhana guna menentukan kesimpulan umum. Teknik penganalisisan data di penelitian ini antara lain :

a. Penskoran Soal

Pada penilaian skor, soal tes dari 3 soal essay untuk tiap pembelajaran serta tiap soal diberikan bobot sama. Untuk menghitung skor yang didapat siswa yaitu dengan rumus :

Nilai = Total perolehan X 100 total skor maksimum

b. Menghitung rerata hasil belajar

Guna mencari skor rerata yakni dengan mengumpulkan nilai kemudian dibagi dengan subjek. Rerata capaian belajar dapat diketahui mempergunakan formula:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = rerata

$\sum x_i$ = jumlah tiap data

n = banyak data

(Supardi, 2013:58)

c. Menghitung Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa

Nilai rerata keaktifan siswa mampu diketahui mempergunakan formula:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rerata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Banyak data

(Ridwan, 2018: 40-41)

d. Daya Serap serta Ketuntasan Belajar

Guna mencari tahu daya serap siswa serta ketuntasan belajar digunakan rumus menurut Salim (2012:119) yakni :

a. Daya serap seseorang/individu

$\text{Nilai} = \frac{\text{Rata-rata hasil belajar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

b. Ketuntasan Klasikal

$P = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{siswa didik}} \times 100\%$
--

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai tata cara ataupun ketentuan yang harus dipahami dan

penting untuk guru yang akan menjalankan PTK. Arikunto (2013:17) memaparkan sebuah siklus PTK mencakup empat fase seperti perencanaan tindakan, implementasi tindakan, pengamatan, serta refleksi.

1. Tahap perencanaan

Penyusunan rancangan tindakan yang memuat apa, siapa, dimana, mengapa, kapan, serta bagaimana perilaku itu akan dilaksanakan.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan inti dalam PTK. Implementasi perilaku ini adalah penerapan atas rencana perilaku yang sudah disiapkan sebelumnya.

3. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui gejala dan tahapan yang timbul pada keadaan sesungguhnya serta teramati langsung oleh pihak peneliti.

4. Tahap Refleksi

Refleksi yaitu pengevaluasian atas kesuksesan ataupun kegagalan tindakan sebelumnya. Adapun refleksi dilaksanakan guna menganalisa kasus serta kelebihan/kekurangan pada aktivitas belajar-mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pra siklus yang dilakukan peneliti dari hasil test awal , nilai rata-rata kelas sebesar 61,29. Nilai rata-rata tersebut merupakan nilai terendah diantara kelas yang lain Selain itu pada kelas X5 sebanyak 19 peserta didik atau 61,29% dari total 30 peserta didik mendapatkan nilai tidak mencapai

KKM dan hanya 12 peserta didik atau 38,71% saja yang mendapat nilai mencapai KKM.

Berdasarkan hasil dari test awal, kegiatan belajar mulai menerapkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ekonomi di kelas X5. Setelah diadakan tindakan dengan penerapan model *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 70,96. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 22 sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8. Presentase ketuntasan sebelum penerapan siklus yaitu 61,29% dan

Pembahasan Hasil Aktivitas Siswa

Pada aktivitas siswa setelah diterapkannya tindakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siklus I memperoleh rerata persentase kegiatan siswa yaitu 61,29%. Siklus II nilai rerata persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 70,96% kriteria ketuntasan maka aktivitas siswa di siklus II digolongkan sudah aktif, dimana ada kenaikan persentase aktivitas siswa yang memperlihatkan tahapan tiap siklusnya telah sukses meningkatkan keaktifan siswa selama

mata pelajaran ekonomi di kelas X 5 SMA Negeri Benlutu terjadi peningkatan yang signifikan hal itu

aktivitas belajar mempergunakan model *Problem Based Learning*.

Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Pembahasan mengenai capaian belajar peserta didik didapat dari tes yang dijalankan pada akhir siklus yaitu siklus I serta II. Capaian belajar siswa dalam aktivitas belajar-mengajar mempergunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di tiap siklus sudah meningkat. Kenaikan capaian belajar tercermin dari nilai rerata pada pra tindakan yaitu 66 naik ke 69 di siklus I, serta 74 di siklus II.

Dalam siklus I, rata-rata hasil belajar yang didapat siswa kelas X 5 SMA Negeri Benlutu yaitu 70 %, dimana sudah terdapat peningkatan dari sebelum dilaksanakannya tindakan dengan nilai rata-rata 66. Disamping itu, selain nilai rata-rata terdapat daya serap siswa yaitu 61% serta ketuntasan klasikal hanya 38,71%, tetapi perolehan nilai tersebut belum mampu disebut tuntas sebab belum menyentuh nilai KKM yakni 70. Jadi, di siklus I, siswa yang mendapat nilai tuntas yaitu 12 orang (38,71%) dan yang tak tuntas yaitu 8 orang (49%).

Sesuai temuan penelitian, terlihat dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* mampu menaikkan capaian belajar ekonomi pada siswa kelas X 5 SMA Negeri Benlutu tahun pelajaran 2023/2024.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai temuan penelitian yang diterapkan, dimana penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* guna menaikkan capaian belajar atas dapat dilihat yaitu :

1. Penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* mampu menaikkan capaian belajar selaras dengan KKM siswa kelas

- kelas X 5 SMA Negeri Benlutu meningkat yakni di refleksi awal hanyalah 12 siswa (38,71 %) yang sukses mencapai KKM. Dalam siklus I terdapat peningkatan yaitu terdapat 22 siswa (70,96%) yang mampu melampaui KKM, serta pada siklus II sejumlah 28 orang (97%) telah mampu dalam melampaui KKM.
2. Rata-rata persentase aktivitas siswa kelas X 5 SMA Negeri Benlutu meningkat yaitu dari 38,71% di siklus I yang dikategorikan kurang aktif, menjadi 70,96% di siklus II dimana dikategorikan cukup aktif.
3. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa kelas X 5 SMA Negeri Benlutu yaitu dari Pada pra siklus nilai rata-rata peserta didik sebesar 72,90 dengan persentase ketuntasan sebesar 61,29%, siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 76,97 dengan persentase ketuntasan sebesar 70,96% dan siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 83,65 dengan persentase ketuntasan sebesar 87,09%.
- bervariasi dengan menyediakan fasilitas yang mencukupi.

Saran

Sesuai simpulan di atas, saran yang mampu disampaikan diantaranya :

1. Berdasarkan hasil belajar yang sesuai dengan KKM siswa kelas X 5 SMA Negeri Benlutu, diharapkan bagi pihak sekolah yaitu agar dapat memberikan dukungan terhadap guru maupun siswa untuk dapat mengembangkan pembelajarannya agar lebih

2. Bagi guru mata pelajaran ekonomi diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based

3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas agar lebih aktif lagi baik itu dalam hal bertanya, menjawab maupun memberi tanggapan terhadap materi yang dibahas, disamping itu peserta didik pun diharapkan agar makin sering mengakses materi belajar dimana serta kapanpun.

4. Disarankan kepada peneliti lain yang akan mengangkat judul penelitian sejenis agar mampu menambahkan cakupan penelitian yang lebih luas lagi.

Etherington, M.B. (2011). Investigative Primery Science: A Problem Based Learning Approach. *Australian Journal of Teacher Education Vol. 36,9*. British Columbia: Trinity Western University

learning mampu mengembangkan ide-ide yang dimiliki agar proses

learning Fimp Dechy dkk. (2003). Effect of Problem Based Learning: a meta analysis, *Journal of Learning and Intruction Vol.13,533-568*. The Netherlands : University of Maastricht

Mariani, Scolastika. dkk. The Effectiveness of Learning by PBL Assisted Mathematics Pop Up Book Againts The Spatial Ability in Grade VIII on Geometry Subject Matter. *International*

Safrina, dkk. (2015). *The Effect of Model Problem Based Learning (PBL)*.

DAFTAR RUJUKAN

*International
Multidisciplinary Journal
Vol.3(2).*

- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Selcuk, G.S. (2010). A small-scale study comparing the impacts of problem-based learning and traditional methods on student satisfaction in the introductory physics course. *Journal of Pedagogical Research and Behaviour Sciences* Vol.2. 809-813. Department of Secondary Science and Mathematics Education : Dokuz Eylül University
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta ; Prestasi Pustaka
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif : Teori dan*

Seminar Nasional (PROSPEK 3)

“Transformasi Pendidikan Untuk Mewujudkan Mimpi Dan Aspirasi Generasi Muda Di Era Digital”

16 Januari 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Asesmen.Bandung : PT. Remaja

Rosdakarya.